

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi (2002: 12) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “Penelitian, Tindakan dan Kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.

Guru dalam melaksanakan PTK, baik dirinya sebagai aktor dalam penelitian maupun dilakukan secara berkolaborasi dengan teman sejawat, maka secara bertahap dan berkelanjutan professional guru akan dapat terbaiki dengan dasar penekanan pada prinsip emansipasi, artinya guru memiliki kesamaan hak untuk memperbaiki tindakan dalam mengajar secara otonomi.

Alasan-alasan dan penggunaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Neneng Marfuah, 2012
Peningkatan Kemampuan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal bilangan 1 sampai 10 yang merupakan masalah aktual yang dihadapi peneliti saat ini.
3. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang objektif, lengkap, dan akurat.
4. Penelitian dilaksanakan berdaur siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan yakni: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Setting Penelitian

Masalah pada penelitian bukanlah merupakan hasil dari kajian teoritis atau hasil kajian penelitian terdahulu, tetapi merupakan permasalahan nyata dan aktual terjadi dalam pembelajaran di kelas. Maka setting penelitiannya adalah kondisi nyata pembelajaran bidang studi matematika dengan kompetensi dasar mengenal bilangan 1 sampai 10 di SLB Bagian C Pambudi Dharma 2 Kota Cimahi, yang beralamat di Jl. Sumur bor No. 79 Cimahi Tengah. Subjek pemberi tindakan peneliti sendiri sebagai guru kelas empat, penerima tindakan adalah tiga orang anak tunagrahita sedang kelas empat SDLB-C semester satu, tahun pelajaran 2011/2012. Observer adalah guru di SLB Bagian C Pambudi Dharma 2 Kota Cimahi. Dengan penggunaan metode tersebut diharapkan

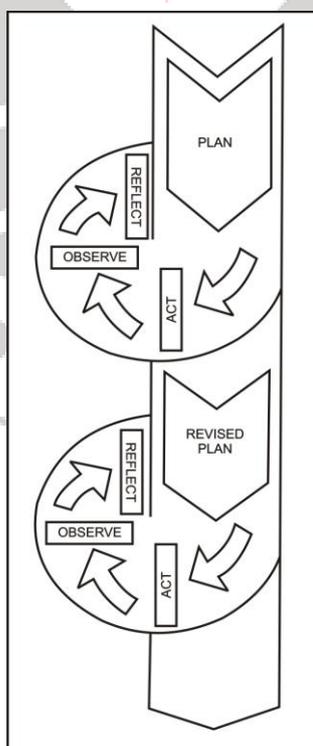
dapat meningkatkan pemahaman konsep mengenal lambang bilangan khususnya bagi anak tunagrahita sedang kelas D4.

Penggunaan alokasi waktu penelitian, yaitu antara bulan Oktober-Desember 2011.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Tanggal	Kegiatan
1.	10 Oktober 2011	Melaksanakan penelitian siklus 1
2.	8 Nopember 2011	Melaksanakan penelitian siklus 2
3.	5 Desember 2011	Melaksanakan penelitian siklus 3

**Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Kemmis dan Taggart**



Neneng Marfuah, 2012
Peningkatan Kemampuan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Siklus Tindakan

Penelitian ini menggunakan prinsip tindakan yang merupakan upaya yang peneliti pilih untuk mengajarkan siswa menguasai lambang bilangan 1 sampai 10 melalui pola bermain puzzle angka. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif menurut model Kemmis dan MC. Taggart yang terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Untuk memperoleh gambaran lengkap tentang pendekatan penelitian tindakan kelas ini, berikut akan diuraikan lebih lanjut.

1. Tahap Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan ini dilaksanakan, terlebih dahulu disusun perencanaan yang sistematis sehingga nantinya memudahkan peneliti di dalam pelaksanaan tindakan. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan menggunakan pola bermain puzzle angka yang akan dilaksanakan dalam setiap siklus.
- b. Mengadakan tes awal untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran lambang bilangan.
- c. Menyiapkan alat peraga yang dianggap relevan dalam menciptakan kondisi bermain serta mendukung terhadap ketercapaian hasil belajar siswa.
- d. Menyiapkan instrument observasi, tentang materi mengenal lambang bilangan

- e. Membuat alat tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenal bilangan 1 sampai 10.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bekerja sama dengan observer mengimplementasikan seluruh rancangan yang telah disusun melalui prosedur dan tahapan-tahapan yang sesuai dengan perencanaan. Penelitian mengupayakan suatu tindakan yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan hasil belajar tunagrahita pada materi mengenal lambang bilangan dengan menggunakan metode bermain puzzle angka yang dilaksanakan dalam tiga siklus.

Secara lebih rinci rencana tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus ke-1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SDLB/C1

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : 4/1

Standar Kompetensi :

1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Mengetahui bilangan 1 sampai 10.

Neneng Marfuah, 2012

Peningkatan Kemampuan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Indikator :

1. Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 5 secara urut dengan tepat.
2. Menunjukkan lambang bilangan sesuai perintah guru dengan benar.
3. Menyusun lambang bilangan (1-5) secara urut dengan benar.
4. Memasangkan angka yang ada di daun dengan angka yang sama di pola pohon.
5. Menuliskan lambang bilangan (1-5) dengan cara menebalkan.

1) Tujuan Pembelajaran

Setelah materi diberikan :

- a) Siswa dapat menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 5 secara urut dengan tepat.
- b) Siswa dapat menunjukkan lambang bilangan sesuai perintah guru dengan benar.
- c) Siswa dapat memasangkan angka di daun dengan angka yang sama di pola pohon dengan benar.
- d) Siswa dapat menuliskan lambang bilangan 1 sampai 5 dengan tepat.

2) Materi Pembelajaran

Konsep lambang bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan metode pola bermain puzzle pohon angka.

3) Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan demonstrasi.

4) Langkah-langkah Pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru dan siswa berdoa bersama dengan membaca surat Al-Fatihah.
- (2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- (3) Siswa dan guru menyiapkan media pembelajaran.
- (4) Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan “Coba perhatikan mata kamu ada berapa ?” anak disuruh menghitungnya sendiri dan menjawab pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa diminta maju ke depan kelas.
- (2) Guru mengenalkan lambang bilangan pada siswa dengan menyebutkan satu persatu bilangan yang sudah disediakan mulai dari 1 sampai 10. Siswa disuruh memperhatikan dan mengamati lambang bilangan tersebut:

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

- (3) Siswa dengan bimbingan guru menyebutkan satu persatu lambang bilangan dari 1 sampai 10, setelah itu biarkan anak menyebutkan sendiri supaya mereka dapat menghapalnya tetapi dengan pengawasan guru.
- (4) Siswa disuruh menyebutkan lambang bilangan mulai dari 1 sampai 5, hal itu dilakukan secara berulang-ulang supaya siswa hapal, setelah itu guru menanyakan pada siswa “Angka

berapa ini ?” (1) siswa disuruh menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru.

(5) Guru menyuruh siswa untuk menunjukkan angka sesuai perintah “Tunjukkan mana angka 2”! Jika betul siswa diberi pujian dan jika salah dalam menunjukkannya guru membimbingnya. Siswa disuruh menunjukkan bilangan tidak secara berurutan, hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah anak bisa memahaminya, jadi tidak hanya bersifat hapalan, mereka dapat menyebutkan tetapi tidak bisa menunjukkan.

(6) Guru menyediakan alat peraga yang akan dipakai dalam pembelajaran, guru menjelaskan pada siswa tentang materi yang akan diajarkan yaitu lambang bilangan dengan menggunakan pola bermain puzzle pohon angka, dimana dalam pohon itu terdapat lambang bilangan mulai dari 1 sampai 10. Guru menyebutkan satu persatu lambang bilangan pada pohon angka dan siswa disuruh menirukan ucapan guru, siswa menghapalkan lambang bilangan 1 sampai 5 , setelah itu siswa disuruh menunjukkan angka pada pohon sesuai perintah guru. Kemudian satu persatu siswa disuruh mengambil angka pada daun dengan memetik daun bilangan (sesuai perintah guru) dan memasukkannya pada keranjang. Setelah daun yang menempel pada pohon sudah diambil semua, maka siswa dan guru menyusun daun-daun bilangan tersebut mulai dari 1

sampai 5, siswa belajar dengan menyusun lambang bilangan secara berurutan supaya anak ingat terhadap lambang bilangan.

- (7) Guru memberi contoh pada siswa untuk mengambil daun bilangan 1 dan mencocokkannya angka satu di daun dengan angka satu di pola pohon. Setelah cocok/sama angkanya lalu dipasangkan/ditempelkan pada pola pohon, kalau tidak sama angkanya daunnya tidak akan menempel pada pola pohon. Guru menyuruh siswa untuk mengambil daun (yang sudah diberi angka) angka dua, siswa mencocokkan dulu angka dua pada pola pohon angka, setelah cocok/sama baru dipasangkan pada pola pohon, begitu seterusnya sampai anak bisa melakukannya. Guru menyuruh siswa yang lain untuk ikut bermain dengan menggunakan pohon angka supaya siswa dapat mengingat terhadap lambang bilangan. Upayakan dalam menempel lambang bilangan ini, siswa dilibatkan secara penuh, guru hanya memfasilitasi untuk memberi arahan pada siswa jika terjadi kesalahan. Hal ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab dan kesadaran terhadap lambang bilangan yang ditempelkannya. Dengan pengalaman langsung melalui pembagian tugas memasang lambang bilangan pada puzzle pohon angka ini, diharapkan dapat membantu ingatan anak terhadap lambang bilangan tersebut. Setelah lambang bilangan terpasang semua pada pohon angka, ajak anak berbaris melakukan pengamatan dengan posisi

menghadap pada pohon angka. Ajukan pertanyaan pada mereka satu persatu “Tunjukkan angka berapa yang tadi kamu pasang?” selanjutnya lakukan pengamatan, bagaimana ketepatan anak dalam memasang angka-angka dan catat bagaimana kemampuan siswa terhadap penyelesaian tersebut kemudian guru memeriksa hasil pekerjaan siswa.

(8) Dengan bimbingan guru, siswa dapat menuliskan lambang bilangan dari 1 sampai 5 dengan cara menebalkan.

(9) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru merangkum kegiatan yang sudah dilakukan melalui alur cerita benda-benda yang ada di kelas, hal ini bertujuan untuk merangsang anak, berfikir tentang hubungan benda dengan lambang bilangan yang sudah dipelajari.

(2) Menyanyikan lagu yang berkaitan dengan angka, seperti lagu satu-satu aku sayang ibu atau dua mata saya.

(3) Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah.

(4) Guru menutup pelajaran.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan tes awal (pra siklus) untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa dalam mengenal lambang bilangan 1 sampai 10. Tes awal kegiatan ini diperlukan peneliti untuk dijadikan alasan dan kriteria, guna mengukur

atau mengetahui adanya perubahan atau peningkatan yang terjadi akibat dari penerapan tindakan yang dilakukan peneliti bersama observer di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain puzzle angka.

Tabel 3.2

Tes lambang bilangan yang diberikan pada siswa (pra siklus)

Nama Siswa :
Kelas :
Sekolah :

Materi	Butir Soal	Kemampuan		Keterangan
		Dapat	Tidak	
Bilangan.				
1. Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10	1.1. Sebutkan lambang bilangan di bawah ini! 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10			
2. Menunjukkan lambang bilangan sesuai perintah	2.1. Tunjukkan lambang bilangan 5 ! 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10			
3. Menyebutkan lambang bilangan 7 sesuai dengan kartu yang diperlihatkan	3.1. Sebutkan lambang bilangan ini ! 7			

4. Menghitung jumlah objek gambar 4 pada kartu gambar	4.1. Hitunglah ada berapa gambar di bawah ini ! (4) 			
5. Menuliskan lambang bilangan dengan cara menebalkan	5.1. Tulislah lambang bilangan berikut ini ! 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10			

Dari hasil tes awal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor siswa berdasarkan tes awal

No	Nama Siswa	Skor
1	I R	40
2	I S	40
3	L S A	60

Data pada tabel menunjukkan perolehan skor deskripsi awal pembelajaran matematika dalam mengenal lambang bilangan. Berdasarkan gambaran tes awal menunjukkan bahwa hasil pembelajaran matematika dalam mengenal lambang bilangan di kelas D4 pada siswa tunagrahita sedang di SLB bagian C Pambudi Dharma 2 Kota Cimahi, nilainya masih jauh dari yang diharapkan.

b. Siklus ke-2

Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus 1.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Standar Kompetensi:

1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar:

1.1 Mengenal bilangan 1 sampai 10.

Indikator:

1. Menyebutkan lambang bilangan 6 sampai 10 secara urut dengan tepat.
2. Menunjukkan lambang bilangan sesuai dengan bilangan yang disebutkan.
3. Memasangkan angka yang ada di daun dengan angka yang sama di pola pohon
4. Menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah gambar.
5. Menuliskan lambang bilangan 6 sampai 10 dengan cara menebalkan.

1) Tujuan Pembelajaran.

- a) Siswa dapat menyebutkan lambang bilangan dari 6 sampai 10 secara urut dengan tepat
- b) Siswa dapat menunjukkan lambang bilangan yang disebutkan guru.
- c) Siswa dapat memasangkan lambang bilangan di daun pada pola pohon angka.

Neneng Marfuah, 2012

Peningkatan Kemampuan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d) Siswa dapat menghubungkan lambang bilangan dengan objek gambar.

2) Materi Pembelajaran

Konsep lambang bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan metode pola bermain puzzle pohon angka.

3) Metode Pembelajaran.

Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan.

4) Langkah-langkah Pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru dan siswa berdoa bersama.
- (2) Guru mengabsen, siswa mengacungkan tangan.
- (3) Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang bilangan 1 sampai 10 yang ditempel di papan tulis, guru bertanya “Tunjukkan yang mana angka 5 ?” siswa disuruh menunjukkannya.
- (4) Siswa dan guru menyiapkan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa diminta maju ke depan kelas
- (2) Kegiatan yang dilakukan antara lain: menyebutkan lambang bilangan 6 sampai 10 pada puzzle pohon angka. Guru menyebutkan lambang bilangannya dan anak disuruh menirukan ucapan guru, dilakukan secara berulang-ulang supaya anak hapal terhadap lambang bilangannya, setelah itu ajak anak berbaris

melakukan pengamatan terhadap lambang bilangan dan ajukan pertanyaan kepada siswa yang paling depan “Angka berapa ini?” siswa disuruh menjawab pertanyaan guru, jika anak bisa menjawab suruh kebarisan belakang dan barisan yang kedua disuruh menyebutkan angka yang diperlihatkan guru, jika benar suruh ke barisan belakang jika salah guru membimbingnya, begitu seterusnya sampai anak bisa menyebutkannya. Jadi semua anak kebagian menyebutkan bilangan yang diperlihatkan oleh guru, jika jawaban siswa benar berikan pujian pada anak jika salah dalam menjawab berikan motivasi dan bimbingan supaya anak bisa menjawab pertanyaan guru.

(3) Setelah anak dapat menyebutkan lambang bilangan, siswa juga harus dapat menunjukkannya. Siswa diminta untuk menunjukkan lambang bilangan 6 sampai 10 pada pohon angka sesuai dengan perintah guru. Guru bertanya “Tunjukkan mana angka 6 ?” anak disuruh menunjukkan angka 6, begitu seterusnya sampai anak bisa menunjukkan angka sampai 10, hal itu dilakukan supaya anak dapat memahami dan ingat terhadap lambang bilangan sampai 10.

(4) Guru memberikan penjelasan kepada siswa dalam melakukan kegiatan bermain pohon angka, sebelum ditempelkan/dipasangkan terlebih dahulu anak harus mencocokkan dulu angka yang ada di daun dengan angka yang ada di pola pohon, jadi angkanya harus

disamakan dulu supaya dalam memasangkannya tepat letaknya, karena jika salah angkanya (tidak sama) tidak akan menempel pada pola pohon. Setelah angkanya sama/cocok lalu dipasangkan pada pohon angka, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan tersebut. Guru mengamati siswa untuk mengetahui apakah anak memahaminya atau tidak, siswa disuruh untuk mengambil angka enam di daun lalu anak mencocokkannya dengan angka enam di pola pohon, suruh anak untuk memasangkannya pada pola pohon, jika benar berikan pujian, jika masih salah dalam memasangkannya suruh teman yang lainnya untuk membantunya kalau masih belum bisa guru memberikan bimbingan pada siswa secara berulang-ulang supaya anak bisa melakukannya dan berikan motivasi pada anak.

- (5) Guru menyediakan kartu gambar apel sambil bertanya pada siswa “Coba lihat gambar apa itu ?” (apel) “Ada berapa buah?” (6) Setelah mengenalkan anak pada gambar, peneliti menghubungkan dengan materi pokok pembelajaran melalui kegiatan pengamatan dengan tujuan untuk melihat lebih dekat tentang gambar yang ditampilkan. Guru mengajak siswa untuk menghitung jumlah apel tersebut dengan memberi kesempatan pada anak untuk menghitungnya sendiri, setelah itu menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan. Siswa disuruh mencari gambar-gambar pada kotak A dihubungkan dengan lambang bilangan pada kotak

B, misalkan kalau gambarnya ada enam, anak disuruh mengambil lambang bilangan enam.

(6) Siswa menulis lambang bilangan 6 sampai 10 di buku tulis dengan cara menebalkan.

(7) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa.

c) Kegiatan Penutup

Dalam menutup kegiatan pembelajaran, guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengenal bilangan 6, 7, 8, 9, dan 10 melalui demonstrasi :

- (1) Mengambil lambang bilangan 6 sesuai dengan seruan.
- (2) Menghitung objek gambar apel
- (3) Menghubungkan kartu gambar yang mamiliki objek gambar tujuh dengan lambang bilangan 7

c. Siklus ke-3

Siklus ini merupakan penyempurnaan dari siklus sebelumnya. Peningkatan penguasaan lambang bilangan diupayakan sampai optimal.

Standar Kompetensi:

1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar:

1.1 Mengenal bilangan 1 sampai 10.

Indikator:

1. Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 secara urut dengan tepat.
2. Menunjukkan lambang bilangan sesuai perintah
3. Memasangkan angka yang ada di daun dengan angka yang sama di pola pohon
4. Menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah gambar.
5. Menuliskan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan cara menebalkan.

1) Tujuan Pembelajaran.

- a) Siswa dapat menyebutkan lambang bilangan dari 1 sampai 10 secara urut dengan tepat
- b) Siswa dapat memasang lambang bilangan di daun pada pola pohon angka.
- c) Siswa dapat menghubungkan lambang bilangan dengan objek gambar.
- d) Siswa dapat menuliskan lambang bilangan 1 sampai 10

2) Materi Pembelajaran

Konsep lambang bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan metode pola bermain puzzle pohon angka.

3) Metode Pembelajaran.

Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan.

4) Langkah-langkah Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ketiga sama dengan kegiatan awal yang dilakukan pada siklus kesatu dan kedua.

Neneng Marfuah, 2012

Peningkatan Kemampuan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa disuruh menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 secara berurutan, setelah itu guru menunjukkan angka sambil bertanya pada anak “Angka berapa ini ?” (3), anak disuruh menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk guru, jika siswa sudah bisa menyebutkannya selanjutnya guru menanyakan pada siswa “Tunjukkan mana angka 5?”

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Siswa disuruh menunjukkan angka sesuai perintah guru.

- (2) Kegiatan berikutnya adalah siswa disuruh memasang lambang bilangan yang ada di daun pada pola pohon angka dengan angka yang sama, jika ada yang salah guru membimbingnya.
- (3) Setelah lambang bilangan terpasang semua kemudian menghubungkannya dengan jumlah gambar sesuai instruksi. Siswa disuruh mengambil gambar pada kotak A jika dalam gambarnya ada dua lalu disuruh mengambil lambang bilangan dua pada kotak B sesuai dengan jumlah gambar yang diambil tadi.
- (4) Guru menyuruh siswa menulis lambang bilangan 1 sampai 10 yang telah tersusun, dengan cara menebalkan angka-angka yang sudah ditulis oleh guru.
- (5) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa.

c) Kegiatan Penutup

Guru merangkum kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan menghubungkan gambar buah-buahan dengan lambang bilangan 1 sampai 10 dan mengulas kembali materi yang sudah disajikan dengan cara menanyakan kembali kepada anak “Lambang bilangan mana saja yang tadi kamu tempel ?” setelah anak menjawab, peneliti menyusul dengan suruhan, “Coba tolong ambilkan kartu gambar untuk lambang bilangan 2?” sekarang tuliskan angkanya dengan cara menebalkan angka yang sudah ditulis guru.

5) Sumber dan Alat Pelajaran

a) Sumber Pelajaran

(1) Khafid, N dan Suyati (2007). Belajar matematika. Jakarta. Penerbit Erlangga.

(2) Kreasi guru

b) Alat Pelajaran

(1) Puzzle angka

(2) kartu gambar

(3) Kotak

6) Penilaian

a) Tehnik penilaian : Tes dan non tes

b) Jenis tes : Pre tes dan pos tes

c) Bentuk tes : Lisan, tulisan, dan perbuatan

7) Instrumen tes

a) Instrumen tes

- (1) Instrumen tes yang disusun berupa lambang bilangan 1 sampai 10, dengan soal menyebutkan, menunjukkan, memasangkan, menyusun, menghubungkan, dan menuliskan.
- (2) Instrumen non tes dibuat dalam bentuk lembar pengamatan sikap anak dalam mengikuti pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan secara langsung ketika dilaksanakannya tindakan. Pada tahap ini peneliti dan observer bekerja sama melakukan pengamatan dan mencatat semua peristiwa yang terjadi di kelas selama dilaksanakan tindakan, baik yang berhubungan dengan pengaruh pendekatan bermain terhadap peningkatan kemampuan mengenal bilangan maupun yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kualitas pembelajaran.

Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui sesuai atau tidaknya metode yang diberikan dan juga untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pelaksanaan tindakan ini diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan dan prestasi anak di sekolah.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah satu tindakan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah melakukan pengkajian dan evaluasi

diri secara menyeluruh terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Pada setiap akhir tindakan, peneliti dan observer mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan dan membuat rencana pembelajaran baru untuk dilaksanakan pada tindakan selanjutnya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan.
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- c. Memprediksi solusi pengembangan tindakan atas munculnya keluhan
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
- e. Melakukan rencana pengembangan tindakan untuk siklus berikutnya.

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Berdasarkan pengamatan observer selama penelitian tindakan, dapat diterangkan hal-hal sebagai berikut:

D. Variabel Penelitian.

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, sebagai titik perhatian dari suatu penelitian.

Variabel terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable terikat.

Dalam hal ini bermain puzzle angka merupakan variabel bebas, yang melatarbelakangi suatu perlakuan berpengaruh terhadap hasil dan merupakan cerminan terhadap sesuatu yang diinginkan atau dituju.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan dampak yang ditimbulkan akibat variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam hal ini mengenal lambang bilangan merupakan variable terikat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen tes yang disusun adalah berupa butir-butir lambang bilangan 1 sampai 10, yang merupakan indikator soal menyebutkan, menunjukkan, memilih, mengambil, mencocokkan, menempelkan, menyusun, menghitung, menghubungkan serta menuliskan.

Instrumen non tes dibuat dalam bentuk lembar pengamatan sikap anak dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, kerja sama, minat belajar, serta etika anak dalam mengungkapkan keinginan.

Teknik pengumpulan data untuk melihat seberapa besar pengaruh intervensi pola bermain terhadap peningkatan hasil belajar dalam mengenal bilangan 1 sampai 10 bagi anak tunagrahita SDLB-C1 kelas 4 SLB bagian C Pambudi Dharma 2 Kota Cimahi dilakukan melalui tes, sedangkan untuk melihat tentang perubahan proses pembelajaran dilaksanakan dengan non tes, yaitu melakukan pengamatan terhadap sikap anak ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tes hasil belajar disusun dalam bentuk lisan dan peragaan yang berjumlah 5 item. Isi tes mencakup lambang bilangan 1 sampai 10. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh maka dapat ditentukan tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan yang diuraikan diatas.

F. Analisis

Data yang diperoleh melalui penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan tes yang berupa soal atau instrument soal mengenai kemampuan siswa selama pembelajaran tes diadakan untuk menentukan kriteria kelebihan atau kelemahan tindakan. Melalui kegiatan refleksi setiap indikator dicermati, sehingga diperoleh kesimpulan untuk program perbaikan pada siklus berikutnya. Data yang akan dianalisis adalah hasil tes serta sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu jenis data yang akan dianalisis meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data hasil pre tes dan tes setelah tindakan.
 - a. Mempresentase hasil pre tes.
 - b. Mempresentase hasil tes pada kondisi setelah dilakukan tindakan, dengan penskoran menggunakan kriteria mutlak sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal/maksimum}} \times 100$$
 - c. Menghitung persentase penguasaan kelas atas bahan yang telah disajikan.

Rumus yang digunakan menghitung tingkat penyerapan kelas terhadap materi mengenal bilangan 1 sampai 10 adalah sebagai berikut:

Jumlah persentase jawaban yang benar yang dicapai

setiap siswa dalam tes keseluruhan

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

d. Membuat tabel untuk skor yang diperoleh dari hasil sebelum tindakan dan hasil tes setelah tindakan.

e. Menampilkan hasil pengolahan data dalam bentuk grafik.

2. Menganalisis data peningkatan proses pembelajaran yang bersifat kualitatif.

a. Reduksi Data.

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok/penting yang terjadi di lapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutn

b. Display Data.

Sajian data merupakan kegiatan yang penting dilakukan, karena melalui sajian data inilah seluruh kejadian dalam penelitian dapat dipahami dan akan menjadi landasan peneliti dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif/data-data kualitatif mendisplaykan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Seorang peneliti harus dapat menarik kesimpulan tentang data yang telah terkumpul, hal ini bertujuan agar dapat memastikan terjawab dan tidaknya rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal

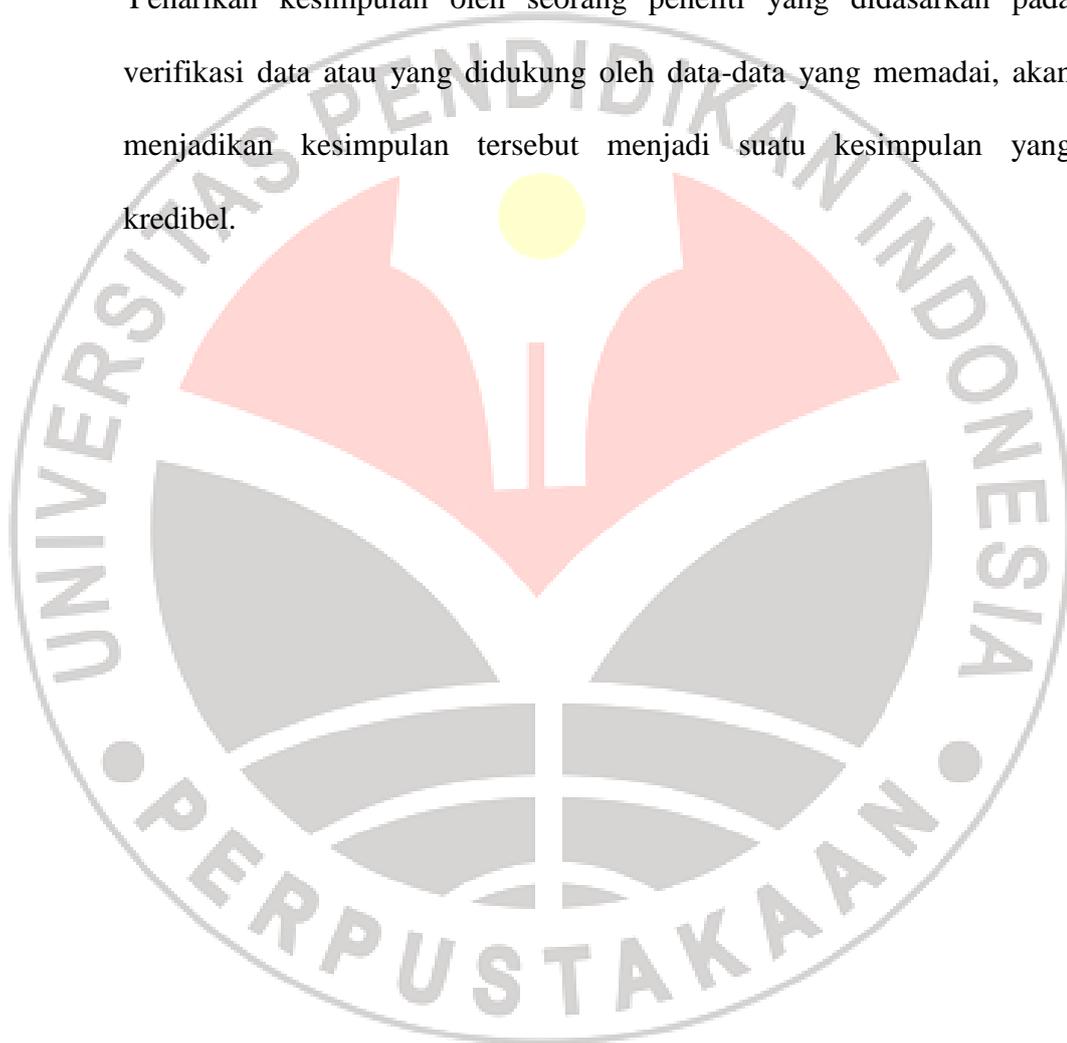
Neneng Marfuah, 2012

Peningkatan Kemampuan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti temuan tersebut akan menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan oleh seorang peneliti yang didasarkan pada verifikasi data atau yang didukung oleh data-data yang memadai, akan menjadikan kesimpulan tersebut menjadi suatu kesimpulan yang kredibel.



Neneng Marfuah, 2012

Peningkatan Kemampuan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu